

Sosialisasi Pemanfaatan Telefarmasi Dan Edukasi Penyakit Menular Seksual Di Puskesmas Narmada

Lalu M. Rifqi Azami S¹, Silhiyatun Mayada¹, Fara Mutia Bimantika¹, Mahacita Andanalusia¹,
Yoga Dwi Saputra¹, Azizatul Adni¹, I Wayan Agus Arimbawa²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Fakultas Teknik Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i4.13820>

Citation: Azami S, L. M. R., Mayada, S., Bimantika, F. M., Andanalusia, M., Saputra, Y. D., Adni, A., & Arimbawa, I. W. A. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Telefarmasi Dan Edukasi Penyakit Menular Seksual Di Puskesmas Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 28 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

*Corresponding Author: Lalu M. Rifqi Azami S, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia,
Email:
lalurifqiazami@gmail.com

Abstract: Sexually transmitted infections remain a major public health issue in West Nusa Tenggara, driven by limited awareness and access to accurate information. This community service program aimed to improve public understanding of telepharmacy and STI prevention through participatory education at Narmada Public Health Center. A total of 25 participants engaged in telepharmacy education, distribution of STI educational leaflets, and training on using a digital health information website. The participatory approach enhanced engagement, digital literacy, and comprehension of preventive health messages. Overall, the activities effectively strengthened community readiness to access telepharmacy services and utilize digital resources for STI prevention.

Keywords: Telepharmacy; Sexually Transmitted Infections; Community Education; Participatory Approach; Narmada.

Pendahuluan

Penyakit menular seksual (PMS) masih menjadi salah satu persoalan kesehatan yang memerlukan perhatian di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Laporan surveilans Dinas Kesehatan NTB (2023) menunjukkan adanya peningkatan kasus infeksi menular seksual dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada kelompok usia produktif. Kondisi ini juga tercermin di Kabupaten Lombok Barat, ditemukan 24 kasus baru HIV/AIDS, dan angka tersebut digambarkan sebagai fenomena “gunung es” karena besarnya potensi kasus yang tidak terlaporkan (Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2023). Data lain dari Komisi Penanggulangan AIDS Lombok Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2021

terdapat 423 orang dengan HIV/AIDS (ODHA), menandakan bahwa PMS, termasuk HIV masih menjadi ancaman kesehatan yang nyata di wilayah Lombok Barat. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif yang lebih terarah, terutama karena sebagian besar kasus PMS dapat dicegah melalui edukasi yang tepat dan akses informasi kesehatan yang mudah dijangkau.

Pemanfaatan teknologi digital melalui telefarmasi menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Telefarmasi memungkinkan penyampaian edukasi, informasi obat, dan layanan konseling kesehatan secara daring sehingga masyarakat dapat mengakses sumber informasi yang terpercaya tanpa batasan jarak maupun waktu (*American Society of Health-*

System Pharmacists, 2022). Pemanfaatan telefarmasi sebagai sarana edukasi dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku pencegahan PMS, terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan langsung.

Narmada merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk besar dan mobilitas sosial yang tinggi di Lombok Barat. Tingginya aktivitas ekonomi, interaksi sosial, serta keberagaman kelompok usia membuat wilayah ini memiliki kerentanan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk PMS. Layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Narmada secara rutin menemukan kasus-kasus terkait kesehatan reproduksi, namun laporan daerah menegaskan bahwa literasi kesehatan masyarakat mengenai PMS masih tergolong rendah dan sering terhambat oleh stigma, rasa malu, atau kurangnya akses terhadap informasi yang akurat (Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2023). Penyediaan platform edukasi berbasis website mengenai penyakit menular seksual diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi masyarakat Narmada untuk memahami risiko PMS, mengenali gejalanya, serta meningkatkan perilaku pencegahan dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Agustus 2025. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Puskesmas Narmada, Lombok Barat. Objek sasaran yaitu masyarakat Desa Narmada. Jumlah peserta yang terlibat sekitar 25 orang. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendekatan partisipatif. Masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui edukasi terkait pemanfaatan telefarmasi, pelatihan penggunaan website digital serta penyebaran leaflet berisi materi edukasi penyakit menular seksual.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 di Puskesmas Narmada, Lombok Barat, berhasil melibatkan 25 peserta dari Desa Narmada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil pelaksanaan dan pembahasannya untuk setiap rangkaian kegiatan dijabarkan sebagai berikut.

1. Edukasi Terkait Pemanfaatan Telefarmasi

Pelaksanaan edukasi telefarmasi menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang tinggi dalam memahami layanan farmasi berbasis teknologi. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum familiar dengan konsep telefarmasi, namun setelah diberikan pemaparan interaktif, peserta mampu menjelaskan kembali fungsi dasar, manfaat, dan contoh penggunaan layanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyebutkan bahwa program edukasi mampu meningkatkan literasi kesehatan digital masyarakat dan mendorong pemanfaatan layanan telehealth di komunitas (Bhatia et al., 2021). Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini mendukung peningkatan keterlibatan dan pemahaman masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Cornwall dan Jewkes (1995) bahwa partisipasi aktif meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan.



Gambar 1 Edukasi Pemanfaatan Telefarmasi

2. Penyebaran Leaflet Edukasi Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyebaran leaflet edukasi PMS memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai risiko, pencegahan, dan layanan kesehatan terkait PMS. Hal ini terlihat dari munculnya pertanyaan mendalam dari peserta setelah membaca leaflet, serta pengakuan bahwa sebagian materi merupakan informasi baru bagi mereka. Leaflet sebagai media edukasi terbukti masih efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, terutama pada komunitas dengan heterogenitas literasi digital (WHO, 2022). Integrasi antara materi cetak dan penyampaian langsung memungkinkan pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diingat.



Gambar 2 Penyebaran Leaflet

3. Pelatihan Penggunaan Website Digital

Pada sesi pelatihan penggunaan website digital, mayoritas peserta dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan platform secara langsung, mulai dari cara mengakses website, melakukan navigasi fitur, hingga memahami informasi kesehatan yang tersedia. Beberapa peserta yang sebelumnya memiliki keterbatasan literasi digital menunjukkan peningkatan kemampuan setelah diberi pendampingan individu. Hasil ini sejalan dengan kajian Ramsetty dan Adams (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital melalui pelatihan langsung dapat mengurangi kesenjangan akses kesehatan berbasis teknologi, terutama pada masyarakat pedesaan. Pelaksanaan metode partisipatif juga membuat peserta lebih percaya diri untuk mencoba fitur website secara mandiri.



Gambar 3 Pelatihan Penggunaan Website

Secara keseluruhan, ketiga rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis teknologi dan materi edukasi kesehatan. Intervensi ini dapat direplikasi pada wilayah lain yang memiliki kebutuhan serupa untuk memperkuat pelayanan kesehatan masyarakat berbasis literasi digital.

Kesimpulan

Kegiatan di Narmada menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Sosialisasi pemanfaatan telefarmasi dan edukasi penyakit menular seksual berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai layanan kesehatan digital serta informasi dasar penyakit menular seksual. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu mendorong kesiapan masyarakat memanfaatkan teknologi dan informasi kesehatan secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

Daftar Pustaka

- American Society of Health-System Pharmacists, 2022. Telepharmacy: Guidance for pharmacists and health systems. ASHP.
- Bhatia, R. S., Shojania, K. G., Forster, A. J. & Levinson, W., 2021. Telemedicine and healthcare equity: Opportunities and challenges. *Journal of General Internal Medicine*, 36(5): 1380–1385. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11606-021-06625-w>
- Cornwall, A. & Jewkes, R., 1995. What is participatory research? *Social Science & Medicine*, 41(12): 1667–1676. DOI: [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(95\)00127-S](https://doi.org/10.1016/0277-9536(95)00127-S)
- Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2023. Profil kesehatan Kabupaten Lombok Barat 2022. Dinas Kesehatan Lombok Barat.
- Dinas Kesehatan NTB, 2023. Laporan surveilans penyakit menular Provinsi NTB tahun 2022. Pemerintah Provinsi NTB.
- Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Lombok Barat, 2021. Laporan situasi HIV/AIDS Lombok Barat. KPA Lobar.
- Ramsetty, A. & Adams, C., 2020. Impact of the digital divide in the age of COVID-19. *Journal of the American Medical*

- Informatics Association, 27(7): 1147–1148. DOI: <https://doi.org/10.1093/jamia/ocaa078>
- World Health Organization, 2022. Health promotion through print and digital communication materials. WHO Press. URL: <https://www.who.int/>